

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sugiyono (2012, hlm. 407) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan penguji keefektifan produk tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan sebuah bahan pembelajaran menulis cerita fantasi di jenjang Sekolah Menengah Pertama pada kelas VII.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah model desain instruksional Dick & Carey (2009, hlm. 6-8). Model ini dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu (1) landasan teoritik Dick dan Carey berorientasi pada aspek tujuan, variabel kondisi, dan hasilnya dapat digunakan untuk menetapkan bahan pembelajaran yang optimal; (2) dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran, baik untuk keperluan belajar kelas klasikal apun kelas individual, misalnya berupa bahan pembelajaran menulis cerita fantasi; (3) dapat digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran dalam ranah intelektual, sikap, keterampilan, dan informasi verbal; dan (4) model Dick dan Carey menunjukkan suatu hubungan yang sangat jelas, ringkas, padat, dan tidak terputus dalam setiap tahapannya. Model pengembangan Dick dan Carey (2009, hlm. 30 terdiri atas sebuluh tahap, yaitu sebagai berikut.

1. *Identify instructional goals* (mengidentifikasi tujuan pembelajaran);
2. *Conduct instruactional analysis* (melakukan analisis pembelajaran);
3. *Identify entry behavious* (menganalisis karakter siswa);
4. *Write performance objectives* (merumuskan tujuan khusus);
5. *Develop criterion reference tests* (mengembangkan butir test);
6. *Develop instructional strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran)
7. *Develop and select instructional materials* (mengembangkan dan memilih bahan ajar);

8. *Develop and conduct formative evaluations* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)
9. *Revise instructional* (merevisi pembelajaran);
10. *Develop and conduct sumative evaluation* (mengembangkan dan melaksanakan evaluasi sumatif)

Metode R & D dengan model pengembangan Dick dan Carey dalam penelitian ini mengembangkan bahan pembelajaran menulis cerita fantasi ini hanya terbatas pada uji coba *prototype* produk dan tidak bermaksud untuk menguji keefektifan produk hasil pengembangan.

Adapun ke-9 tahap pengembangan sesuai model Dick dan Carey dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Identifikasi tujuan Pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kompetensi yang diharapkan peserta didik setelah menyelesaikan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan akan mengidentifikasi adanya suatu masalah yang pemecahannya dapat dituntaskan dengan melakukan proses pembelajaran, dan dari analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja dalam bidangnya, atau beberapa keperluan untuk pembelajaran yang aktual.

Sasaran akhir dari pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran umum. Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran harus memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran umum yang akan ditentukan. Untuk mengetahui dan menentukan apa yang diharapkan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi maka diperlukan langkah analisis kebutuhan (*need assesment*). Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara, dan angket untuk beberapa siswa SMP Daarul Quran kelas VII dan guru mata pelajaran. Analisis kebutuhan telah dilakukan pada tahap penelitian pendahuluan. Adapun untuk mendapatkan gambaran tujuan yang diarpakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII, dilakukan dengan mengkaji kurikulum, silabus, prota (program tahunan), promes (program semester) dan RPP. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi

Lulusan Inti, dan Kompetensi Dasar yang diharapkan dicapai setelah pembelajaran.

b. Analisis Pembelajaran

Tujuan analisis pembelajaran ialah untuk mengidentifikasi kompetensi atau keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis ini akan menghasilkan diagram tentang kompetensi/ keterampilan/ konsep menunjukkan keterkaitan antara kompetensi/ keterampilan/ konsep tersebut. Analisis pembelajaran dapat dilakukan melalui cara: (1) mengklasifikasi rumusan tujuan pembelajaran yang tepat untuk memeriksa secara tepat penyusunan kegiatan belajar yang dilakukan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang menjadi objek penelitian, pencapaian tujuan difokuskan pada pencapaian keterampilan menulis teks cerita fantasi.

c. Identifikasi Karakteristik Siswa

Tahap yang tidak kalah pentingnya selain menganalisis tujuan pembelajaran ialah menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Kedua hal ini dapat dilakukan secara bersamaan atau paralel. Analisis konteks mencakup kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Analisis karakteristik siswa meliputi kemampuan awal yang dimiliki siswa, gaya belajar, dan sikap terhadap aktivitas belajar. Identifikasi yang akurat terhadap karakteristik siswa dapat membantu dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

d. Rumuskan Tujuan Khusus

Hasil analisis pembelajaran dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa dapat dijadikan dasar dalam merumuskan pernyataan khusus tentang apa yang dapat dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Perumusan tujuan khusus pembelajaran/ indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan mengenai kemampuan atau perilaku siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan dan perilaku tersebut dirumuskan secara spesifik dan dapat dioperasionalkan sehingga dapat diamati dan diukur ketercapaiannya dengan menggunakan tes atau alat ukur lainnya. Perumusan

indikator ketercapaian kompetensi digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes pembelajaran.

e. Pengembangan Butir Tes

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan, langkah berikutnya adalah mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur hasil capaian siswa. Alat evaluasi yang dikembangkan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran tidak hanya diukur melalui tes objektif tetapi juga diukur melalui tes unjuk kerja siswa. Untuk menyusun instrumen penilaian ini harus dilakukan pedoman pemberian skor untuk tiap aspek hasil kerja siswa.

f. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan informasi dari tahapan sebelumnya, maka perancangan program pembelajaran dapat menentukan strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan disebut dengan strategi pembelajaran (*instructional strategy*). Menurut Dick dan Carey (2009, hlm. 189), strategi pembelajaran dikelompokkan dalam lima strategi pembelajaran yaitu (a) aktivitas prapembelajaran, (b) penyajian materi atau isi, (c) partisipasi si pembelajar, (d) penilaian, dan (e) aktivitas lanjutan.

g. Pengembangan dan Pemilihan Bahan Ajar

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, maka dikembangkan suatu bahan ajar yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Adapun bahan ajar yang dipilih yaitu bahan ajar pembelajaran. Pengembangan bahan ajar bahan ajar didasarkan pada indikator cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai pendidikannya. Materi yang dipilih adalah materi menulis teks cerita fantasi untuk siswa SMP kelas VII. Bahan ajar yang dihasilkan berupa burm/ draf sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Bila uji coba sudah dinyatakan layak, maka suatu bahan ajar dapat diimplementasikan secara riil di lapangan.

Penulisan draf bahan ajar disesuaikan dengan kecakupan materi dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Materi bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam kurikulum. Penulisan draf bahan ajar berdasarkan kerangka bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang ada.

h. Perancangan Pelaksanaan Evaluasi Formatif

Dick dan Carey (2009, hlm. 285) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kelebihan dan kelemahan draf bahan ajar. Adapun hasil proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki draf awal bahan pembelajaran. Meskipun tujuan utamanya ialah data dan penilaian siswa tetapi tinjauan dan validasi data dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk menghasilkan produk buku pengayaan/ bahan ajar yang lebih baik.

i. Revisi Pembelajaran

Langkah yang terakhir dari proses desain pengembangan ialah melakukan revisi terhadap produk hasil pengembangan. Data yang diperoleh dari tahap evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan/ kekurangan produk pengembangan dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki kualitas produk buku pengayaan agar lebih baik. Hasil revisi setelah melalui seluruh tahap evaluasi formatif merupakan produk akhir yang telah dinyatakan layak dan memenuhi standar kualitas untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

C. Prosedur Pengembangan

Prawiladilaga (2007, hlm.87) menjelaskan bahwa prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu produk. Dalam penelitian ini model pengembangan Dick dan Carey diadaptasi kedalam empat tahapan. Adapun tahapan pengembangan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Tahap ini bermaksud untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran. Dalam tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil wawancara pada guru. Observasi pembelajaran, dan pemberian angket pada siswa. Melalui tahapan ini diharapkan produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Rancangan

Berdasarkan tahap studi pendahuluan, disusun langkah-langkah sesuai dengan model Dick dan Carey, yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, dan merancang produk buku pengayaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan memerhatikan struktur teks fantastik dan nilai-nilai pendidikan. Hasil tahap rancangan dikonsultasikan dan divalidasi oleh pembimbing.

3) Tahap Pengembangan

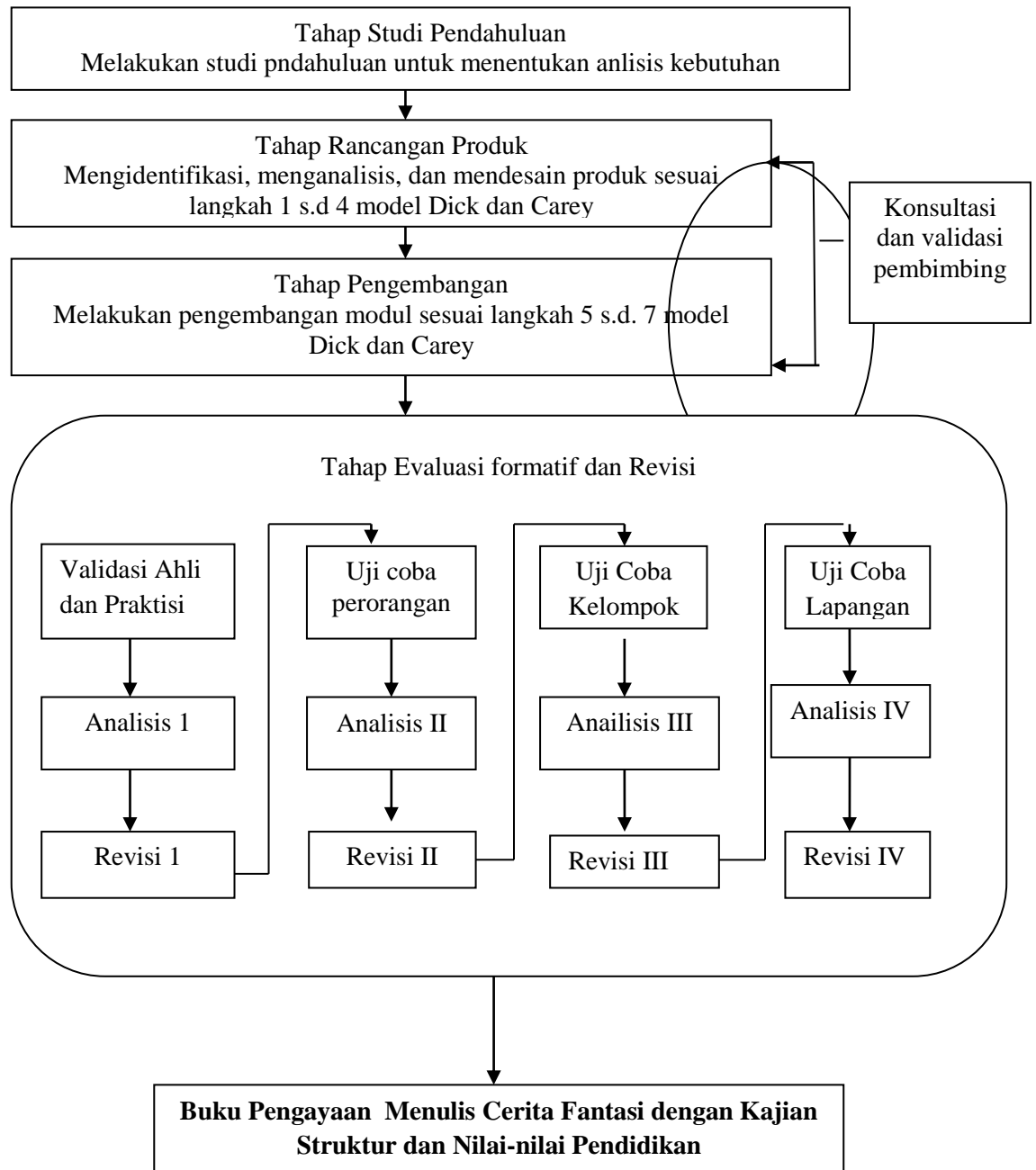
Setelah melalui tahap rancangan, buku pengayaan dikembangkan dengan mengikuti tahap 5 s.d. 7 model pengembangan Dick dan Carey, yaitu mengembangkan butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan atau memilih bahan ajar. Hasil dari tahapan ini adalah draf atau format awal produk yang dikembangkan, yaitu buku pengayaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan struktur cerita fantasi dan nilai-nilai pendidikan untuk siswa SMP kelas VII. Draft awal produk buku pengayaan ini dikonsultasikan dan divalidasi oleh pembimbing.

4) Tahapan Evaluasi dan Revisi

Draft awal buku pengayaan kemudian dievaluasi melalui tahap validasi oleh ahli/ pakar dan praktisi, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Penilaian dalam setiap tahapan tersebut menjadi dasar bagi penentuan kualitas atau kelayakan produk buku pengayaan hasil pengembangan. Adapun hasil kritik, saran dan masukan, dan komentar yang dihasilkan dalam setiap tahap tersebut menjadi bahan revisi atau perbaikan bagi draft awal buku pengayaan agar lebih baik. Produk yang telah direvisi tersebut menjadi produk akhir yang siap digunakan dalam proses pembelajaran.

Empat tahap prosedur penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks cerita fatantasi dengan kajian struktur cerita fantasi dan nilai pendidikan digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Bagan 3.1. Prosedur Pengembangan



D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan pada buku pengayaan menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur dan nilai pendidikan untuk SMP kelas VII adalah:

1. Produk bahan ajar ini berupa buku pengayaan yang berisi materi menulis teks cerita fantasi dengan kajian struktur cerita fantastik dan nilai-nilai pendidikan;
2. Kurikulum yang digunakan sebagai dasar penyusunan buku pengayaan ialah kurikulum 2013 edisi revisi;
3. Dalam penyampaian materi, buku pengayaan ini menggunakan bahasa yang komunikatif dan memosisikan siswa sebagai subjek sehingga siswa menjadi lebih aktif;
4. Buku pengayaan ini dapat digunakan sebagai bahan belajar oleh siswa dan guru;
5. Buku pengayaan ini dikembangkan dengan memenuhi aspek dan kualitas sebagai sumber belajar yang baik;
6. Buku pengayaan ini berbentuk media cetak dengan ukuran A4 huruf *Comic Sans Ms dan Times New Roman* ukuran 11 dan 12 dengan spasi 1 dan 1,5;
7. Komponen buku pengayaan terdiri atas: 1) Pendahuluan, 2) Menulis Cerita Fantasi a) pengetahuan cerita fantasi, b) unsur-unsur cerita fantasi c) menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi d) langkah-langkah menulis cerita fantasi.
8. Dibuat dengan program *Microsoft Office Word 2007* dan *Corel Draw*.

1. Uji Coba Produk

Produk yang dikembangkan selanjutnya diuji coba dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan penilaian siswa terhadap buku pengayaan hasil pengembangan. Data hasil uji coba digunakan sebagai dasar menetapkan tingkat kualitas, kelayakan, daya tarik, dari produk yang dihasilkan, selanjutnya diperoleh kesimpulan bahwa produk tersebut efisien dan layak untuk digunakan.

2. Desain Uji Coba Produk

Sebelum diujicobakan draf buku pengayaan terlebih dahulu dievaluasi oleh pakar/ ahli, dan praktisi. Hasil saran dan kritik pakar/ ahli menjadi dasar revisi buku pengayaan. Setelah draf buku pengayaan diujicobakan pada pengguna sebagai tahap evaluasi formatif maka akan kemudian dievaluasi. Menurut Dick dan Carey (2009, hlm. 257) model evaluasi formatif terdiri dari tiga bentuk, yaitu evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok kecil, dan uji lapangan. Oleh karena itu, desain uji coba dalam penelitian ini mengacu pada bentuk tersebut.

Ada pun uji coba satu-satu evaluasi kelompok kecil, dan uji lapangan dilakukan pada siswa kelas VII sebagai calon pengguna.

3. Subjek Uji Coba

Penentuan kelas uji coba didasarkan keterangan dan data hasil wawancara dengan guru pengajar yang menyimpulkan bahwa populasi seluruh kelas VII di SMP 29 Bandung bersifat homogen. Pada tahap uji coba satu-satu, subjek uji coba penelitian ini adalah tiga siswa SMP Daarul Quran yang mewakili siswa berkemampuan tinggi, rendah dan sedang. Adapun uji coba kelompok kecil sesuai dengan model Dick dan Carey bahwa evaluasi kelompok kecil terdiri atas delapan sampai dua puluh siswa. Untuk itu uji coba kelompok kecil akan dilakukan di kelas VII B SMP Daarul Quran yang terdiri dari 17 siswa. Uji coba lapangan dapat dilakukan pada siswa SMP 29 Bandung dengan jumlah sekitar 38 orang, karena jumlah ini akan representatif dengan target populasi dan materi yang diujicobakan.

E. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam buku pengayaan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif berasal dari instrumen angket validasi/ penilaian. Data kualitatif berbentuk penilaian, tanggapan, saran-saran, dan kritik yang diperoleh hasil validasi ahli/ pakar dan praktisi/ guru. Selain itu data kualitatif didapatkan dari hasil uji coba rancangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Data-data tersebut digunakan untuk merevisi produk yang akan dikembangkan agar menjadi produk yang lebih baik.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari poin penilaian yang diberikan oleh validator/ ahli/ pakar/ praktisi. Selain itu, poin penilaian diperoleh juga dari subjek uji coba rancangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan dan dari penilaian guru. Data kualitatif ini kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kualitas buku pengayaan hasil pengembangan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Arikuno (2006, hlm. 160) memaparkan bahwa instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan instrumen penilaian kelayakan buku pengayaan yang akan diadaptasi dari standar kelayakan bahan ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tahun 2008. Instrumen yang akan digunakan telah divalidasi oleh tiga pakar instrumen penelitian. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk memudahkan perolehan data kualitatif, maka alternatif jawaban diberi skor yakni sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang = 2, sangat kurang = 1.

Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Jenis-jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar penilaian buku pengayaan, dan angket respon siswa. Lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket siswa digunakan satu dalam tahap analisis kebutuhan. Adapun, angket validasi yang digunakan terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama berupa angket validasi dan angket kedua berupa lembar komentar yang memuat tanggapan, kritikan, dan saran dari validator terhadap buku pengayaan yang sudah dikembangkan. Bentuk angket meliputi angket penilaian buku pengayaan untuk ahli/ pakar, angket penilaian praktisi/ guru dan angket respon untuk siswa.

Instrumen validasi terdiri dari instrumen untuk ahli/ pakar. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Buku pengayaan untuk Ahli/ pakar dan Praktisi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian
A. Aspek Kelayakan Isi	
a. Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi menulis teks cerita fantasi 2. Keluasan materi menulis cerita fantasi 3. Kedalaman materi menulis teks cerita fantasi
b. Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi menulis teks cerita fantasi 5. Keakuratan data dan fakta dalam materi menulis cerita fantasi 6. Keakuratan contoh, kasus, dan soal/ tes menulis teks cerita fantasi 7. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi 8. Keakuratan istilah-istilah 9. Keakuratan notasi, simbol dan ikon 10. Keakuratan acuan pustaka materi menulis cerita fantasi
c. Kemutahiran materi	11. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia 12. Kesesuaian gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari 13. Kesesuaian kasus, data, dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari 14. Kemutahiran pustaka materi menulis teks cerita fantasi
d. Pendukung materi	15. Kejelasan petunjuk kegiatan belajar/ petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis teks cerita fantasi 16. Kejelasan langkah-langkah persiapan pembelajaran menulis teks cerita fantasi 17. Kelengkapan komponen pendahuluan buku pengayaan menulis teks cerita fantasi 18. Ketepatan penerapan sistem belajar mandiri 19. Kemenarikan materi menulis teks cerita fanatasi 20. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh
B. Aspek Kelayakan Penyajian	
a. Teknik penyajian	21. Konsistensi sistematika sajian kegiatan belajar 22. Keruntutan materi dan konsep menulis teks cerita fantasi
b. Pendukung	23. Kejelasan petunjuk soal, contoh soal, dan teks dalam setiap kegiatan belajar

penyajian	24. Keseimbangan tingkat kesulitan soal teks menulis cerita fantasi
	25. Kejelasan kunci jawaban soal latihan menulis teks cerita fantasi
	26. Ketepatan pemberian umpan balik
	27. Kejelasan pengantar
	28. Kejelasan glosarium/ daftar istilah
	29. Kejelasan daftar pustaka
c. Penyajian pembelajaran	30. Kejelasan rangkuman
	31. Keterlibatan siswa aktif
d. Koherensi dan keruntutan alur pikir	32. Kelengkapan penyajian
	33. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea
	34. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea
C. Aspek Kelayakan Tampilan/ Kegrafikan	
a. Ukuran buku pengayaan	35. Kesesuaian ukuran buku pengayaan dengan standar ISO
	36. Kesesuaian ukuran dengan materi/ isi buku pengayaan
b. Desain sampul Buku pengayaan (cover)	37. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi
	38. Menampilkan pusat pandang yang baik
	39. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
	40. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
c. Desain isi buku pengayaan	41. Ilustrasi sampul buku pengayaan
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek b. Bentuk warna, ukuran, proporsi objek sesuai
	42. Konsistensi tata letak
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola
	b. Pemisahan antarparagraf
	43. Unsur tata letak harmonis
	a. Bidang cetak dan margin proposional
	b. Margin dua halaman yang berdampingan proposional
	c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai
	44. Unsur tata letak lengkap dan tepat
	a. Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar
	45. Tata letak mempercepat halaman
	a. Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar

	<p>belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman</p> <p>b. Penempatan judul, sub judul, (ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman)</p>
	<p>46. Tipografi isi buku pengayaan sederhana</p> <p>a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf</p> <p>b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, allcapital, small capital</i>) tidak berlebihan</p> <p>c. Lebar susunan teks normal</p> <p>d. Spasi antar baris susunan teks normal</p> <p>e. Spasi antar huruf normal</p>
	<p>47. Tipografi isi buku pengayaan memudahkan pemahaman</p> <p>a. Jenjang/ hierarki judul-judul jelas, konsisten, dan proposional</p> <p>b. Tanda pemotongan kata</p>
	<p>48. Ilustrasi isi</p> <p>a. Bentuk dan akurat dan proporsional</p> <p>b. Kreatif dan dinamis</p>
D. Aspek Kelayakan Bahasa	
a. Lugas	<p>49. Ketepatan struktur kalimat</p> <p>50. Keefektifan kalimat</p> <p>51. Kebakuan istilah</p>
b. Komunikasi	<p>52. Kejelasan pesan atau informasi</p> <p>53. Kesesuaian dengan tahap perkembangan intelektual siswa</p>
c. Diagnosis dan interaktif	<p>54. Kemampuan memotivasi siswa untuk aktif</p>
d. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	<p>55. Kemampuan mendorong berpikir kritis</p> <p>56. Ketetapan tata bahasa</p> <p>57. Ketepatan ejaan</p>
e. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	<p>58. Konsistensi penggunaan istilah</p> <p>59. Konsistensi penggunaan simbol dan ikon</p>
E. Aspek Materi Cerita Fantasi	
a. Tahap Perencanaan (<i>planing</i>)	<p>60. Kelengkapan materi menulis teks cerita fantasi</p> <p>61. Keluasan materi menulis teks cerita fantasi</p> <p>62. Kedalaman materi menulis teks cerita fantasi</p> <p>A. Kekurangan Materi</p> <p>63. Kekurangan konsep dan definisi menulis teks cerita fantasi</p> <p>64. Keakuratan data dan fakta dalam materi menulis teks Cerita Fantasi</p> <p>65. Keakuratan contoh, kasus, dan soal/ tes menulis cerita fantasi</p>

	66.Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi
b. Tahap Pemantauan (<i>monitting</i>)	67.Keakuratan istilah-istilah
	68.Keakuratan nitasi, simbol, dan ikon
	69. Keakuratan acuan pustaka materi teks cerita fantasi
	B. Pendukung Materi
	70. Kesesuaian materi dengan pertimbangan ilmu bahasa Indonesia
	71. Kesesuaian gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari
	72.Kesesuaian kasus, data, dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari
c. Tahap penilaian (<i>evaluation</i>)	73.Kemutahiran pustaka materi manulis teks cerita fantasi
	C. Pendukung Materi
	74. Kejelasan petunjuk kegiatan belajar/ petunjuk penggunaan buku pengayaan menulis teks cerita fantasi
	75. Kejelasan langkah-langkah persiapan pembelajaran menulis tes cerita fantasi
	76. Kelengkapan komponen pendahuluan buku pengayaan menulis teks cerita fantasi
	77. Ketepatan penerapan sistem belajar mandiri
	78.Kemenarikan materi menulis teks ceritafantasi
	79. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh

Adapun angket respon/ tanggapan siswa terhadap buku pengayaan dipaparkan dengan bentuk sebagai berikut.

Tabel 3.4 Angket Tanggapan Siswa

Aspek	Pernyataan
A. Tampilan/ kegrafikan	1. Teks atau tulisan pada buku pengayaan ini mudah dibaca
	2. Ilustrasi dan gambar yang disajikan jelas atau tidak buram
	3. Ilustrasi dan gambar yang disajikan sudah selsesai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)
	4. Adanya ketenangan pada setiap ilustrasi atau gambar yang disajikan dalam buku pengayaan ini
	5. Tampilan, ilustrasi, dan gambar yang disajikan sudah tepat dan menarik
	6. Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi
	7. Tata letak dan setting buku pengayaan inisudah teat dan sesuai
B. Penyajian Materi	1. Buku pengayaan ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

	2. Buku pengayaan ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari
	3. Penyajian materi dalam buku pengayaan ini membuat siswa aktif belajar secara mandiri
	4. Saya dapat memahami materi dalam buku pengayaan ini dengan mudah
	5. Materi yang disajikan dalam buku pengayaan ini sudah runtut dan sesuai kebutuhan saya
	6. Saya dapat mengikuti pembelajaran tahap demi tahap dengan mudah
	7. Contoh soal yang digunakan dalam buku pengayaan ini mudah sesuai dengan materi
C. Kebahasaan	1. Saya dapat dengan mudah memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan ini
	2. Tidak ada kalimat yang menimbulkan makna ganda dalam buku pengayaan ini
	3. Saya dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam buku pengayaan ini
	4. Saya dapat memahami petunjuk-petunjuk untuk aktivitas belajar dalam buku pengayaan ini
D. Kajian Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan	1. Dengan menggunakan buku pengayaan ini, saya dapat memahami materi teks cerita fantasi
	2. Dengan menggunakan buku pengayaan ini motivasi membaca dan menulis saya meningkat
	3. Pembelajaran dengan buku pengayaan ini menambah pengetahuan, wawasan serta ide untuk menulis teks cerita fantasi.
	4. Dengan buku pengayaan ini saya termotivasi untuk menulis cerita fantasi karya sendiri.
	5. Dengan menggunakan buku pengayaan ini, pengetahuan materi teks cerita fantasi saya bertambah.
E. Manfaat	1. Dengan menggunakan buku pengayaan ini, keterampilan menulis saya meningkat
	2. Dengan menggunakan buku pengayaan ini, pengetahuan dan wawasan saya meningkat
	3. Buku pengayaan ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berpikir
	4. Materi buku pengayaan ini mendorong keingintahuan saya
	5. Saya dapat memahami materi menulis teks cerita fantasi menggunakan buku pengayaan ini dengan mudah
	6. Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan buku pengayaan ini

	7. Saya sangat tertarik menggunakan buku pengayaan ini
	8. Dengan menggunakan buku pengayaan ini saya lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis dan belajar bahasa Indonesia
	9. Saya lebih rajin belajar dengan menggunakan buku pengayaan ini

Selanjutnya, keseluruhan instrumen tersebut telah divalidasi oleh tiga orang/ ahli instrumen untuk memenuhi syarat validasi dan reabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa hasil observasi, wawancara, saran, dan kritik ahli/ pakar, guru dan siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data tingkat kelayakan buku pengayaan respon mengenai kelayakan buku pengayaan diolah dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data skor hasil validasi dan uji coba adalah perhitungan nilai rata-rata. Penentuan teknik ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 216) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut. Rumusnya untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n} \times 100\%$$

n x bobot tertinggi

Keterangan \sum = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya untuk menghitung presentase keseluruhan subjek digunakan rumus persamaan sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan F = jumlah presentase keseluruhan produk

N = banyak subjek

Untuk dapat memberikan makna digunakan ketepatan sebagai berikut.

Tabel 3.5. Konversi Tingkat Pencapaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi

75%-80%	Baik	Tidak perlu direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi
0-54%	Sangat kurang	Direvisi

Berdasarkan tabel konversi tersebut, kelayakan bahan ajar dapat diketahui dari analisis hasil keseluruhan hasil tahap evaluasi, yaitu hasil validasi buku pengayaan, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Produk buku pengayaan dapat dinyatakan memenuhi kelayakan apabila hasil rata-rata skor mendapat kriteria baik atau sangat baik, yaitu lebih dari 75% sehingga tidak perlu direvisi.

H. Rumusan Rancangan Produk

Dalam proses pengembangan produk buku pengayaan, dilakukan langkah-langkah berikut: 1) menyusun kerangka isi/ muatan setiap komponen buku pengayaan; 2) mengumpulkan bahan-bahan dan referensi; 3) mendesain tampilan sampul, isi, warna, tata letak, dan tampilan buku pengayaan; 4) mengembangkan materi dan aktivitas pembelajaran sesuai indikator pencapaian; 5) mengembangkan kerangka isi/ materi, setiap komponen; 6) menyusun tugas/ latihan setiap unit pembelajaran; dan 7) menyusun bentuk evaluasi akhir.

Pada tahap ini, rancangan produk buku pengayaan yang dikembangkan harus memerhatikan standar kelayakan penilaian bahan ajar dari BNSP yang mencakup kelayakan isi/ materi, kelayakan penyajian, aspek tampilan/ kegrafikan, dan aspek kebahasaan. Rumusan model hasil perancangan diharapkan memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Aspek isi/ materi
 - a. Materi dalam buku pengayaan disesuaikan dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013 edisi revisi.
 - b. Materi akurat dalam hal konsep/ definisi, data dan fakta, contoh/ kasus/ gambar, diagram/ ilustrasi, istilah-istilah, notasi, simbol/ ikon, dan acuan pustaka.
 - c. Materi dalam buku pengayaan disesuaikan dengan perkembangan bidang ilmu.

- d. Pendukung materi lengkap, sesuai dan jelas yang mencakup petunjuk belajar, langkah-langkah persiapan belajar, pendahuluan, sistem belajar mandiri.
2. Aspek Penyajian
 - a. Materi dan seluruh komponen-komponen buku pengayaan disajikan dengan sistematika yang konsisten, jelas, seimbang, runtut.
 - b. Aktivitas pembelajaran yang disajikan harus lengkap, runtut, dan keterlibatan siswa aktif.
 3. Aspek Bahasa
 - a. Bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan tepat secara struktur kalimat. Kalimat efektif, menggunakan istilah baku, dan sesuai dengan kaidah ejaan dan tata bahasa.
 - b. Bahasa dalam buku pengayaan hendaknya komunikatif dan sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan emosional siswa.
 - c. Bahasa dalam buku pengayaan mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.
 - d. Istilah, simbol, ikon yang digunakan konsisten, tepat dan sesuai dengan isi buku pengayaan.
 4. Aspek Tampilan/ Kegrampilan
 - a. Desain sampul buku pengayaan proposional, seimbang, menarik, mudah dibaca, dan tepat dalam hal tata letak, warna, ilustrasi/ gambar, huruf dan bentuk.
 - b. Desain ini buku pengayaan konsisten berdasarkan pola, jelas, sesuai, dan tepat.
 - c. Ukuran, bentuk, konsisten berdasarkan pola, jelas, sesuai, dan unsur tata letak harmonis, proposional, lengkap, tepat, sesuai, keratif, dan dinamis.
 - d. Tata letak judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu komponen lain.
 - e. Tipografi isi buku pengayaan sederhana dan memudahkan pemahaman

5. Aspek Materi Kajian Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan
 - a. Memuat pengetahuan cerita fantasi dari ahli.
 - b. Memuat unsur-unsur cerita fantasi
 - c. Memuat struktur cerita fantasi
 - d. Memuat genre cerita fantasi
 - e. Memuat kaidah kebahasaan cerita fantasi.
 - f. Memuat nilai-nilai pendidikan dalam cerita fantasi.
 - g. Memuat langkah-langkah menulis cerita fantasi.